

BAB V

KESIMPULAN

Islamophobia yang belakangan marak di AS dan Eropa, kasus ini memiliki akar sejarah yang kuat di masa lalu. Semua peristiwa yang dialami kaum Muslimin sejak Perang Salib hingga Reconquista merupakan bagian dari wajah anti-Islamisme atau *Islamophobia* yang terus berevolusi di tengah-tengah masyarakat Barat, bahkan hingga saat ini. Peningkatan Islamophobia di Eropa masih terjadi hingga kini dan sangat signifikan khususnya di Hungaria. Hungaria adalah sebuah negara dengan komunitas Islam yang sangat kecil namun terintegrasi dengan baik hingga saat ini, citra Islam di Hungaria sebagian besar dibentuk oleh *essentialisations Orientalis*.

Masyarakat Hungaria telah memiliki persepsi negatif terhadap Islam sejak terjadinya Perang Mohacs pada tahun 1526 dan ditambah dengan aksi-aksi terorisme yang membawa nama Islam yaitu tragedi 9/11 dan 7/7, dimana saat dua tragedi tersebut terjadi, aktor utama yang dianggap bertanggung jawab adalah Islam. Di tambah konflik yang tak kunjung selesai di Timur-Tengah membuat masyarakat Hungaria semakin memberikan sikap intoleran dan ketakutan terhadap Islam. Hungaria telah mengalami pergeseran yang lambat namun bertahap dalam hal mengadopsi persepsi dan wacana mengenai Islamophobia pada dekade terakhir. Namun pada tahun 2015, Hungaria dihampiri beberapa sebab yang memicu terjadinya gerakan Islamophobia.

Isu anti- Islam yang saat ini terjadi di Hungaria dipicu oleh arus pengungsi yang berjumlah lebih dari 500.000 imigran muslim yang melintasi perbatasan Serbia-Hungaria pada tahun 2015 dalam perjalanan mereka ke Eropa Barat. Karena sebelumnya citra Islam yang sudah buruk akibat kejadian di masa lalu dan juga kejadian di Paris belum lama ini, membuat 7 diantara 10 masyarakat di Hungaria menyetujui keputusan pemerintah untuk menolak masuknya pengungsi yang berasal dari Suriah. Seperti yang kita ketahui bahwa saat ini Eropa sedang dilanda krisis pengungsi yang berasal dari Suriah akibat perang yang terjadi di Suriah. Konflik yang terjadi di Suriah memberikan dampak banyaknya warga Suriah yang melarikan diri dari Suriah untuk mendapatkan suaka baru yang dapat membuat hidup mereka lebih aman dibandingkan di Suriah. Dan para pengungsi tersebut akhirnya melarikan diri dari Suriah ke Eropa.

Jumlah pengungsi di Eropa meningkat drastis yang pada tahun 2013 sebanyak 431.000 aplikasi naik di tahun 2014 sebanyak 627.000 dan sekitar 1,3 juta pada 2015 dan 2016. Dan lebih dari 500.000 imigran muslim yang melintasi perbatasan Serbia-Hungaria pada tahun 2015 dalam perjalanan mereka ke Eropa Barat. Peningkatan jumlah pengungsi Muslim yang ingin masuk ke Eropa membawa dampak untuk beberapa negara di Eropa. Selain membawa dampak ekonomi bagi negara penerima, karena tentu saja pengungsi yang diterima di sebuah negara harus dibiayai dan diberikan awal hidup yang berbeda dari negara asalnya. Ternyata dampak lain terlihat di Hungaria, dampak tersebut adalah meningkatnya Islamophobia di Hungaria pada tahun 2015-2016.

Tentu saja pertanyaan yang muncul mengapa Islamophobia dapat meningkat di Hungaria pada tahun tersebut? Dari pembahasan yang telah saya buat diatas. Ada beberapa alasan yang menyebabkan meningkatnya

islamophobia di Hungaria. Telah kita ketahui bahwa mayoritas pengungsi adalah beragama Muslim. Dan bukan hal yang baru lagi bahwa wajah Islam dan Muslim di Eropa telah buruk. Buruknya wajah Islam di Eropa terjadi karena adanya dendam historis yaitu pada saat Perang Salib yang terjadi tahun 1096-1291 M. Tujuan dari perang ini tidak lain adalah untuk menghancurkan umat Muslim dan Islam. Namun, dalam perang ini umat Kristen malah gagal melumpuhkan umat Islam dan kemenangan pun juga lebih banyak di raih oleh pasukan Islam. Setelah perang ini selesai trauma yang di dirasakan oleh kedua kaum tersebut masih membekas sehingga tertanam rasa antipati dan rasa curiga di kedua belah pihak. Perang Salib merupakan fondasi pertama yang menentukan sikap Eropa terhadap Islam, dan dendam dari Perang Salib pun belum padam.

Selain dendam historis yang dimiliki oleh Eropa terhadap Islam, kesalahpahaman masyarakat Eropa terhadap Islam disebabkan oleh pemberitaan Media Barat terhadap Islam yang tidak menampilkan Islam secara utuh. Karena terjadinya aksi-aksi terorisme yang membawa nama Islam, persepsi masyarakat Eropa terhadap Islam telah buruk. Menganggap bahwa Islam adalah agama yang menyukai kekerasan dan merupakan terorisme yang harus di cegah dan dijauhi. Hal ini pun berlaku di Hungaria, yang saat ini islamophobia sedang meningkat di negara tersebut. Hungaria pun memiliki dendam historis terhadap Islam, dendam itu karena Hungaria dulunya pernah di kuasai oleh kekhalifahan Islam yaitu pada masa Ottoman, dan ternyata hal tersebut menimbulkan perang yang terjadi di tahun 1526. Perang tersebut adalah Perang Mohacs, Mohács dipandang oleh banyak orang Hungaria sebagai titik balik yang menentukan dalam sejarah negara ini, sebuah trauma nasional yang bertahan dalam ingatan rakyat bangsa. Orang Hungaria melihat Mohács sebagai tanda akhir sebuah negara Eropa

yang independen dan kuat. Sementara Mohács adalah kerugian yang menentukan, itu adalah akibat yang benar-benar mengakhiri Hungaria yang merdeka. Dan sama halnya dengan yang dirasakan oleh Eropa, Hungaria pun melihat aksi-aksi terorisme yang mengatasnamakan Islam seperti tragedi 9/11, 7/7, pengeboman Charlie Hebdo di Paris pada tahun 2015 dan konflik yang tidak berkesudahan di Timur Tengah.

Meningkatnya Islamophobia di Hungaria disebabkan oleh adanya persepsi buruk pemerintah dan masyarakat Hungaria terhadap pengungsi yang berasal dari Suriah karena mayoritas dari mereka adalah Muslim yang notabeneanya orang-orang Hungaria yang telah memandang bahwa Islam itu buruk tidak ingin populasi Muslim yang banyak masuk ke negara mereka. Sikap dari pemerintah Hungaria yang mengatakan bahwa pengungsi adalah terorisme dan bahwa pengungsi Suriah akan merusak nilai-nilai kristen yang ada di Hungaria membuat persepsi buruk terhadap pengungsi Suriah. Pemerintah Hungaria pun memutuskan untuk membatasi perbatasannya dengan Serbia untuk mencegah masuknya pengungsi Suriah ke Hungaria. Keamanan pun juga di perketat di perbatasan tersebut, persepsi negatif ini menurut Dalam buku tulisan Walter S. Jones yang berjudul “Logika Hubungan Internasional: Persepsi Nasional I”, dijelaskan bahwa persepsi seseorang dibentuk berdasarkan 3 komponen yaitu nilai, keyakinan, dan pengetahuan. Nilai, merupakan preferensi terhadap pernyataan realitas tertentu dibandingkan realitas lainnya. Keyakinan, adalah sikap bahwa suatu deskripsi realitas adalah benar, terbukti, atau telah diketahui. Keyakinan sering didasarkan pada penerimaan informasi yang sebelumnya dari lingkungan. Dan pengetahuan, adalah bersumber dari data atau informasi yang diterima dari lingkungan. Dalam hal ini, Hungaria telah memiliki persepsi yang buruk dikarenakan adanya sejarah buruk antara

Hungaria dan Islam. Sejarah buruk tersebut adalah pada saat Perang Mohacs terjadi tepatnya pada tahun 1546. Dimulai pada saat itu, warga Hungaria telah memiliki dendam historis yang masih melekat hingga saat ini karena wilayah mereka yang direbut oleh kekuasaan Islam.

Menurut Barry Buzan dan kawan-kawan (1998) yang berasal dari para pemikir nontradisionalis mengatakan bahwa masalah keamanan suatu Negara bukan hanya ancaman yang berasal dari militer, namun juga harus memasukkan masalah keamanan intra-negara dan masalah keamanan transnasional (Buzan, 1998). Salah satu contoh dari masalah keamanan non tradisional yang dimaksudkan para pemikir non-tradisionalis seperti munculnya ancaman yang disebabkan oleh arus migrasi, kerusakan lingkungan hidup dan masalah kependudukan seperti besarnya jumlah penduduk (*over population*). Menurut Buzan, keamanan mencakup ancaman yang berasal dari luar maupun ancaman yang berasal dari dalam (negeri) sendiri. Hungaria sebagai salah satu negara tujuan pengungsi Suriah menganggap bahwa dengan diterimanya jumlah pengungsi Suriah yang beragama Muslim hanya akan membahayakan keamanan nasional Hungaria bahkan negara-negara Eropa lainnya. Dan oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa alasan meningkatnya Islamophobia di Hungaria pada tahun 2015-2016 adalah karena persepsi buruk yang dimiliki oleh pemerintah dan masyarakat Hungaria terhadap pengungsi Suriah yang mayoritas adalah bergama Islam.